

VOL 3
ISSN: 2354-8274



PROSIDING HASIL PENELITIAN TERAPAN 2015

MANADO, 30 NOVEMBER 2015

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
POLITEKNIK NEGERI MANADO

VOL 3
ISSN: 2354-8274



PROSIDING HASIL PENELITIAN TERAPAN 2015

MANADO, 30 NOVEMBER 2015

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
POLITEKNIK NEGERI MANADO

Sambutan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Manado

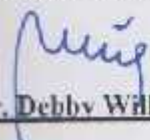
Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, di samping melaksanakan pendidikan. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten menyusun proposal penelitian, melaksanakan penelitian, mendesiminasikan hasil penelitian, dan pada akhirnya menghasilkan berbagai luaran penelitian berupa produk ipteks-ekososbud dan publikasi ilmiah, serta Hak Kekayaan Intelektual. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, transparan, dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian.

Terkait dengan hal tersebut di atas, melalui penugasan program penelitian di Politeknik Negeri Manado dengan sumber pendanaan DIPA DIKTI 2015, telah melaksanakan seminar hasil penelitian terapan skim Strategis Nasional, Unggulan Perguruan Tinggi, Fundamental, Hibah Bersaing dan Dosen Pemula pada tanggal 30 Nopember 2015. Kegiatan 'Seminar Hasil Penelitian Terapan Tahun 2015' melibatkan para reviewer yang mengevaluasi tata cara pelaporan hasil penelitian dan memberikan masukan untuk pengembangan penelitian tahap lanjut. Beberapa hasil penelitian dengan pembiayaan mandiri telah pula diseminarkan dalam seminar tersebut. Keberhasilan kegiatan penelitian yang diseminarkan pada 'Seminar Hasil Penelitian Terapan Tahun 2015' diinformasikan dalam buku Prosiding Hasil Penelitian Terapan Tahun 2015 ini. Diharapkan, dari buku prosiding ini, hasil-hasil penelitian tersebut dapat berkelanjutan diinformasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi nasional.

Menjadi harapan kami untuk dapat terus menyelenggarakan seminar hasil penelitian terapan Politeknik Negeri Manado, baik melalui pendanaan hibah-hibah maupun pendanaan mandiri, sehingga informasi awal hasil penelitian dapat disampaikan secara regular melalui prosiding.

Terima kasih dan salam,

Manado, Desember 2015


Dr. Debby Willar

Sambutan Direktur Politeknik Negeri Manado

Puji dan syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah menganugerahkan kesempatan kepada para Tim Peneliti Politeknik Negeri Manado melalui koordinasi Unit Penelitian, melaksanakan Seminar Hasil Penelitian Terapan Tahun 2015.

Tujuan penyelenggaraan seminar ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan multi konsep ilmiah dari para peneliti melalui tema-tema penelitian yang aplikatif, yang berkontribusi pada kebutuhan masyarakat pengguna teknologi terapan dan rekayasa sosial. Disamping itu, melalui seminar ini, diharapkan dapat meningkatkan angka partisipasi dosen dalam melaksanakan penelitian yang bermutu melalui skema penelitian Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) – DIKTI, dan dapat meningkatkan kompetensi peneliti Politeknik Negeri Manado dalam menghasilkan artikel ilmiah nasional dan internasional.

Besar harapan kami, kegiatan akademik ini dapat dilaksanakan secara regular dan semangat penelitian akan terus berkelanjutan, sehingga akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan bangsa.

Kami mengucapkan terima kasih dan semoga banyak manfaat dapat dipetik melalui seminar ini.

Manado, Desember 2015

Direktur Politeknik Negeri Manado,



Ir. Jemmy J. Rangan, MT

DEWAN REDAKSI

- Direktur** : Ir. Jemmy J. Rangan, MT
- Penanggung Jawab** : Dr. Debby Willar, ST., MEngSc
Dr. Selfy Manueke, SE, MHRMgt&IR
- Reviewer** : Dr. Debby Willar, ST., MEngSc
Dr. Selfy Manueke, SE, MHRMgt&IR
Dr. Bet El Silisna Lagarensen, MM.Tour
Rilya Rumbayan, ST., M.Eng, PhD
- Editor** : Jeinry Lumintang, SST
Felix Kondo, AMd.TE

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Manado	i
Sambutan Direktur Politeknik Negeri Manado	ii
Daftar Isi	iii
Dewan Redaksi	iv

Abstrak Penelitian Program Kompetitif Nasional dan Program Desentralisasi

Pengembangan Sistem Penilaian Mutu Penyedia Jasa Konstruksi <i>Debby Willar, Robert Mandagi, Rilya Rumbayan dan Selfy Manueke</i>	1
Pemanfaatan Limbah Batang Kelapa Lokal Sebagai Bahan Konstruksi Rumah Kayu Dalam Upaya Pengurangan Risiko Gempa <i>Donny R. J. Taju, Rilya Rumbayan, Geertje Efraty Kandyoh dan Rudolf E. G. Mait</i>	3
Karakteristik dan Standarisasi Kayu Kelapa Berdasarkan Sifat Fisis Dan Mekanis di Berbagai Zona Di Indonesia <i>Jeanely Rangkang, Fery Sondakh, Enteng J. Saerang</i>	5
Optimasi Sistem Pengangkutan Sampah Yang Terintegrasi Dengan Tempat Pemrosesan Akhir (Tpa) Regional (Studi Kasus Kota Manado) <i>Teddy Takaendengan</i>	9
Pengembangan Model Pengelolaan Dan Pengendalian Contract Change Order Yang Efektif Pada Proyek Dermaga di Sulawesi Utara <i>Estrellita Varina Yanti Waney dan Mycle Marcelino Wala</i>	11
Karakterisasi Serat Sabut Kelapa Sebagai Penguat Komposit Berbasis Serat Alam <i>Adelbert Thomas dan Imran S. Musanif</i>	13
Kaji Eksperimental Penggunaan Kolom Fraksinasi Pada Sistem Distilasi Asap Cair Sebagai Bahan Pengawet Makanan Dari Sabut Kelapa <i>Johannes Munintja Mawa dan Artian Sirun</i>	15
Pengembangan Teknologi Rekayasa Material Komposit Sabut Kelapa - Unsaturated Polyester Resin Untuk Pembuatan Prototipe Kursi Kuliah Di Politeknik Negeri Manado <i>Daud Orba Topayung, Imran S. Musanif dan Oktovian Berty A. Sompie</i>	17
Pengaruh Geometri Ulir Archimedes Terhadap Kinerja Turbin Ulir Untuk Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro <i>Tinneke Saroinsong</i>	19

Karakteristik Mekanik Komposit Serat Batang Pisang Abaca dan Analisis Mikromekanik <i>Alfred N. Mekel</i>	21
Kontrol Cerdas Greenhouse Untuk Budi Daya Tanaman Hortikultura Berbasis Mikrokontroler Arduino Dengan Labview <i>Sukandar Sawidin dan Olga Engelin Melo</i>	23
Aplikasi Penjadwalan SMK Negeri di Kota Manado <i>Maksy Sendiang, Ottopianus Mellolo dan Maureen Langie</i>	25
Model Mekanisme Pengendalian Penghasilan Tepung Kelapa Multi User dan Pembuatan Modul Pelatihan <i>Edwin Lumunon dan Harson Kapoh</i>	27
Implementasi Teknologi Google Maps Api Sebagai Alternatif Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas <i>Marson Budiman, Stephy Walukow dan Herry Makupedua</i>	29
Pengembangan Model Strategi Bersaing Dengan Pendekatan <i>Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)</i> Industri Kerajinan Keramik Pulutan Di Kabupaten Minahasa <i>Ivoletti M. Walukow dan Shane A. Pangemunan</i>	31
Pengembangan Model Aset Biologis Tanaman Kelapa Berbasis <i>International Accounting Standards (IAS) 41</i> <i>Anita L.V. Wauran, Nixon Sondakh dan Joseph N. Tangon</i>	33
Pengembangan Sistem Evaluasi Kinerja Dosen untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Vokasi <i>Selfy Manueke, Debby Willar dan Revleen Kuparang</i>	35
Pengembangan Bentuk Dan Disain Souvenir Bahan Dasar Kayu Dan Tempurung Kelapa Sebagai Ciri Khas Produk Pariwisata Sulawesi Utara <i>Agustinus Walansendow dan Bet El Silisna Lagarene</i>	37
Implementasi Model Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Pantai Berbasis Klaster di Kota Manado Sulawesi Utara <i>Bet El Silisna Lagarene dan Agustinus Walansendow</i>	39
Pengembangan Model Ekowisata Terpadu di Wilayah Gunung Tumpa, Manado Propinsi Sulawesi Utara <i>Benny Irwan Towoluu dan Mita Erdlaty Takaendengan</i>	41
<u>Artikel Penelitian Internal</u>	
Korelasi Sifat Fisis Dan Sifat Mekanis Kayu Kelapa <i>Jeanely Rangkang, Fery Sondakh, Enteng Jolly Saerang</i>	43

Evaluasi Mutu Pekerjaan Rigid Pavement Dengan Pengujian Kuat Tekan Beton Inti (Coredrill) Studi Kasus: Jalan Beton Isimu-Paguyaman, Kabupaten Gorontalo <i>Rilya Rumbayan dan Rudolf E.G. Mait</i>	53
Disain Dan Konstruksi Kayu Kelapa <i>Febriane Paulina Makalew, Sandry Sengkey dan Novatus Senduk</i>	64
Alat <i>Solar Dryer</i> Untuk Pembuatan Kopra Putih <i>Fransiscus Josep Tulung, Paul Marthen Rumagit dan Benny Samuel Bonde</i> ..	80
Rancang Bangun Mesin Pengupas Sabut Kelapa <i>Priyono dan Nelson Seleman Lupa</i>	88
Pembuatan Alat Untuk Memproduksi Arang Tempurung Kelapa Dengan Proses Pirolisis <i>Ivonne Fredrika Yunita Polli dan Artian Sirun</i>	96
Studi Sifat Listrik dan Magnet Beton <i>Eliezer M.Rongre, Toban Tiku Pairunan dan Benny Loegimin</i>	104
Pengembangan Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web <i>Marike Amelda Silvia Kondojo, Sonny R. Kasenda dan Yoice Rita Putung</i>	109
Pengembangan Aplikasi Quiz Berbasis Client – Server <i>Herry Setiawan Langi, Marike Amelda Silvia Kondojo, Donald Bastian Noya</i>	114
Lampu Emergency Dengan Remote Control Menggunakan Mikrokontroler <i>Djangkung Sardjono dan Sukandar Sawidin</i>	120
Analisis Bisnis (Ikm) Genteng Komposit Sabut Kelapa di Kota Tomohon <i>Loula Walangitan, Nixon Sondakh, Roosye Awuy</i>	128
Studi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM - MP) di Kecamatan Mapanget Kota Manado <i>Ismail Mokodompit, Ruhyat, Opa Mustopa</i>	139
Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado <i>Melske Manopo dan Elvie Weku</i>	151
Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui <i>Round Table Discussion</i> sebagai Teknik Pembelajaran (<i>Studi kasus pada Mahasiswa Semester VI, Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado</i>) <i>Selvie R. I. Mandang dan Selfy Manueke</i>	161
Daya Dukung Dan Pengelolaan Wisata Bahari Yang Berbasis Ekowisata Di Pulau Bunaken Taman Nasional Bunaken Kota Manado <i>Robert D. Towoliu dan Jusak R.P. Daud</i>	171

Strategi Pengelolaan Daerah Penyelaman Berdasarkan Persepsi Pembuat Kebijakan
Di Pulau Bunaken Kota Manado
Frans V. Rattu dan Jongky W.A. Kamagi 177

Kajian Pengembangan Potensi Agrowisata Kecamatan Modinding Kabupaten
Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara Menggunakan Sistem Informasi Geografi
Meiske M. Sangian, Seska M. H. Mengko dan Easter Tulung 185

Persepsi Tamu Terhadap Kualitas Pelayanan Pramusaji Restoran Lokal
di Kota Manado
Mercy Lumare dan Fonny Sanguri 203

ABSTRAK

PELAKSANAAN PROGRAM KOMPETENSI KAWASANA
DAN PROGRAM DESKRIPTALISASI

Studi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM - MP) di Kecamatan Mapanget Kota Manado

Ismail Mokodompit¹, Ruhiyat², Opa Mustopa³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado

¹Email: ismailmoko@polimdo.ac.id

Abstrak

Untuk meningkatkan standar hidup rakyat Indonesia, Pemerintah melaksanakan program-program penanggulangan kemiskinan yang kegiatannya berlangsung di daerah pedesaan melalui berbagai penyempurnaan mulai dari program Inpres Untuk Desa Terkebelakang (Indonesia = IDT), Peningkatan tersebut Program pengembangan Untuk Desa Terkebelakang (Indonesia = P3DT), dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat melalui kecamatan pembangunan (PNPM-MP). Mapanget Kecamatan Kota Kabupaten Manado terdiri 11 desa telah dimulai MP sejak tahun 2003. Dampak dari pelaksanaan program dapat dilihat pada kemajuan pembangunan dan peningkatan standar hidup masyarakat. Metodologi yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara. Sampel ditentukan secara purposive dari 50 orang terdiri dari 20 orang dari program implementasi dan 30 orang dari target masyarakat. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif dan kemudian didukung oleh penjelasan dalam bentuk nilai-nilai persentase. Analisis data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan tabel silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan PNPM-MP dikategorikan sebagai penyebab media telah membangun sebuah komunitas mandiri dan penciptaan lapangan kerja; (2) Perpanjangan dikategorikan menengah karena bahan ekstensi telah memadai; (3) Partisipasi masyarakat dikategorikan menengah sejak masyarakat berpartisipasi dan mendukung program ini; (4) masyarakat berpenghasilan dikategorikan menengah karena sejumlah prestasi bisnis yang cukup. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Mapanget Kecamatan adalah dalam kategori cukup.

Kata kunci: Pelaksanaan, Ekstensi, Partisipasi, Penghasilan.

Study of The National Program of Urban Community Empowerment (PNPM-MP) In The Sub-District Mapanget of Manado City

Ismail Mokodompit¹, Ruhiyat², Opa Mustopa³
^{1,2,3}Accounting Department, Manado State Polytechnic
¹Email: ismailmoko@polimdo.ac.id

Abstract

To improve the living standard of the Indonesian people, the Government implementing the poverty reduction programs that its activities take place in rural areas through a variety of refinement begin from the program of Presidential Instruction For Left-behind Village (Indonesian = IDT), the Improvement Development Program For Left-behind Village (Indonesian = P3DT), and the National Community Empowerment Program through Sub-district Development (PNPM-MP). Mapanget Sub-district of Kota Manado District comprising 11 villages has been started MP since 2003. The impact of the program implementation can be seen on the progress of the development and improvement of living standards of the community. The methodology used is descriptive analysis method. Data were collected using questionnaires and interviews. Sample is determined purposively of 50 person consists of 20 person of the implementation program and 30 person of the community target. The collected data were processed descriptively and then supported by explanations in the forms of percentage values. Data analysis was performed using frequency distributions and cross tables. The results of research showed that: (1) Implementation of PNPM-MP are categorized as medium cause to have been build up a self-sufficient community and the creation of employment opportunities; (2) Extension are categorized medium because extension material has been adequate; (3) Community participation is categorized medium since the communities participate and support this program; (4) The income communities are categorized medium since a number of businesses achievement are sufficient. This research can be concluded that the implementation of the National Community Empowerment Program in Mapanget Sub-district is in category enough.

Keywords: *Implementation, Extension, Participation, Income.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan PNPM-MP ialah bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat perkotaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. PNPM-MP merupakan koreksi terhadap sistem pembangunan terdahulu yang pada umumnya memang bersifat sentralistik. PNPM-MP juga merupakan penyempurnaan terhadap berbagai program penanggulangan kemiskinan terdahulu seperti IDT dan P3DT, P2KP. PNPM-MP diharapkan dapat menjadi suatu sistem pembangunan yang memungkinkan segala bentuk sumberdaya pembangunan dapat diakses secara merata dan adil oleh seluruh rakyat dan komponen bangsa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai yaitu terwujudnya keberdayaan masyarakat yang maju dan mandiri dalam berbagai aspek kehidupan.

Secara umum visi PNPM-MP ialah terwujudnya masyarakat mandiri dan sejahtera. Mandiri berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, khususnya masalah kemiskinan. Sejahtera berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, misi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan ialah memberdayakan masyarakat perkotaan dalam rangka menanggulangi permasalahan kemiskinan, melalui :

1. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya.
2. Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif.
3. Pengoptimalan fungsi dan pemerintah local.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dasar masyarakat.
5. Pengembangan kemitraan dalam pembangunan lewat tahapan PNPM-MP

Sasaran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan-kecamatan yang diusulkan oleh Pemerintah Daerah dalam *Skema Cost Sharing*, sedangkan kelompok sasaran ialah :

1. Masyarakat miskin di perkotaan.
2. Kelembagaan masyarakat di perkotaan.
3. Kelembagaan pemerintah lokal.

Bagi pemerintah peluang untuk memecahkan masalah-masalah kemiskinan dalam pembangunan selalu ditetapkan kepada masyarakat untuk memiliki sikap secara sadar, nyata dan berperan aktif memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam upaya meningkatkan dan pendapatan seluruh masyarakat. Mengacu pada permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian mengkaji secara ilmiah tentang "Implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mapanget Kota Manado", mengingat dari pra-survei menunjukkan masih tingginya prosentase kemiskinan dari setiap kelurahan dan belum menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari kelompok masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan khususnya masyarakat miskin. Hal ini dapat dilihat dari data penduduk miskin di sebelas kelurahan yang ada di kecamatan mapanget Kota Manado dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Tingkat kemiskinan di Kecamatan Mapanget Kota Manado tahun 2014

No	Nama Kelurahan	Jumlah Penduduk		Penduduk Miskin		Prosentase
		KK	Jawa	KK	Jawa	
1	Lapangan	815	3.123	161	113	19,75
2	Paniki I	724	2.891	35	161	4,83
3	Paniki	1.290	5.116	480	540	38,13
4	Buaha	1.500	3.569	276	590	18,29
5	Bengkoi	498	1.568	180	540	36,14
6	Mapanget Barat	1.148	4.334	215	1.326	18,73
7	Paniki II	1.129	4.835	117	505	11,25
8	Paniki Jemah	1.691	6.611	311	1.349	19,69
9	Kairagi II	1.789	7.674	330	1.374	17,89
10	Kairagi I	819	3.064	355	1.420	43,33
11	Kima Asa	242	1.126	106	409	45,80
Total		11.623	45.826	2.584	8.329	
Average						22,01

Suber data : PJM Pionangkis Kelurahan

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan sebagaimana telah diuraikan

maka rumusan masalah dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mapanget Kota Manado ?.
2. Bagaimana penyuluhan implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mapanget Kota Manado ?.
3. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mapanget Kota Manado ?.
4. Bagaimana pendapatan masyarakat dengan adanya implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan di Kecamatan Mapanget Kota Manado ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mapanget Kota Manado.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penyuluhan implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mapanget Kota Manado.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat terhadap implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mapanget Kota Manado.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana pendapatan masyarakat dengan adanya implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan di Kecamatan Mapanget Kota Manado.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pengelolaan sumberdaya pembangunan, lebih khusus ilmu manajemen publik dan ilmu manajemen pembangunan.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah Kota Manado dalam merumuskan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat miskin.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep PNPM-MP

PNPM-MP adalah Program Nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM-MP dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan, pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. (Buku Pedoman Umum PNPM-MP, 2009).

Program penanggulangan kemiskinan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Program ini sangat strategis karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa lembaga kepemimpinan yang representatif, mengakar dan kondusif bagi perkembangan modal sosial (*Social Capital*) masyarakat dimasa mendatang serta menyiapkan program jangka menengah dalam penanggulangan kemiskinan yang menjadi pengikat dalam kemitraan masyarakat dengan pemerintah kota dan kelompok peduli setempat. Penanggulangan kemiskinan membutuhkan menangan yang menyeluruh (*Comprehensive*) dalam skala perwilayahan yang memadai dan

memungkinkan terjadinya keterpaduan antara pendekatan sektoral, perwilayahan partisipatif dalam hal ini dipilih kecamatan sebagai fokus program yang ampuh mempertemukan perencanaan dari atas kebawah (*Top Down Planning*) dan dari bawah keatas (*Bottom Up Planning*). (Buku Pedoman PNPM-MP, 2008).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Memiliki 3 (tiga) tahapan atau Phase pelaksanaan yaitu:

1. Tahap Pembelajaran dalam kurun waktu 2007 – 2009, pada phase ini kegiatan lebih di fokuskan pada Pembangunan partisipatif, Pemberian Bantuan langsung masyarakat (BLM) stimulan, Integrasi pelaksanaan pembangunan, Pemberdayaan masyarakat Kelurahan.
2. Tahap Kemandirian dalam kurun waktu 2010 – 2013, pada phase ini kegiatan di fokuskan pada Kemitraan masyarakat, pemda dan kelompok peduli; BLM sebagai salah satu akses channeling program; masyarakat mampu mengakses berbagai sumber dana yang ada pada Pemda dan lembaga swasta lainnya; perencanaan partisipatif sebagai perencanaan daerah PNPM supervisi dan penguatan kapasitas untuk mampu mandiri memfasilitasi masyarakat.
3. Tahap Keberlanjutan kurun waktu 2014 – 2015 dimana phase ini masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak, kebijakan dan penganggaran pemda Pro Poor, Keberadaan fasilitator dan konsultan atas permintaan masyarakat sesuai yang dibutuhkan, kemitraan masyarakat pemda dan kelompok peduli secara sinergis merupakan faktor utama penggerak pembangunan di wilayahnya.

B. Konsep Implementasi

Parsons (*dalam* Pardede, 2003), yang mengatakan bahwa implementasi digambarkan sebagai proses pembelajaran terus menerus dimana para pelaksana melalui berbagai proses penelitian, berkelanjutan berusaha mencari fungsi tujuan dan mengandalkan teknologi

program yang lebih handal dan terpercaya. Implementasi yang berhasil akan terjadi bila mana selalu diikuti dengan perubahan atau evolusi secara *incremental*. Namun jika ditinjau dari aspek waktu maka suatu kebijakan memiliki batas waktu dalam rangka pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Karena suatu kebijakan jika tidak memiliki batas waktu maka kebijakan tersebut sulit untuk diukur atau dievaluasi keberhasilannya dan akan menghambat pembangunan.

Menurut Wahab (1997), konsep implementasi kebijakan adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yaitu kejadian atau kegiatan-kegiatan yang timbul setelah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara, yang mencakup baik itu usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian yang akan terjadi.

C. Konsep Penyuluhan

Savile seperti dikutip Ibrahim, Sudiyono, dan Harpowo (2003), penyuluhan adalah suatu bentuk mengembangkan masyarakat dengan menggunakan proses pendidikan sebagai cara pendekatannya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Dalam pengertian yang hampir sama Coll (*dalam* Surya dan Natawidjaya, 1994), menyatakan penyuluhan mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat dalam memperbaiki teknik usahanya, untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan melalui prosedur pendidikan.

Relevan dengan pandangan di atas, Swanson dan Claar (*dalam* Ibrahim, Sudiyono dan Harpowo 2003) berpendapat bahwa penyuluhan merupakan rangkaian proses penyampaian informasi kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

D. Konsep Partisipasi

Bryant dan White (1999), partisipasi merupakan sikap keterbukaan terhadap persepsi dan perasaan pihak lain. Partisipasi berarti perhatian mendalam mengenai perbedaan atau perubahan yang akan dihasilkan suatu proyek sehubungan dengan kehidupan masyarakat. Partisipasi adalah kesadaran mengenai kontribusi yang dapat diberikan oleh pihak-pihak lain untuk suatu kegiatan.

Cohen dan Uphoff (1997), berpendapat bahwa sifat sifat khas partisipasi terutama dikenal dengan gagasan inisiatif (prakarsa). Prakarsa atau inisiatif ini pada satu pihak datang dari bawah ke atas (*bottom up*), dan di pihak lain sering bersifat sukarela dari pada paksaan, sedangkan partisipasi lokal yang dari atas, tindakannya kerap kali melibatkan beberapa jenis paksaan. Bertolak dari pendapat Cohen dan Uphoff di atas, maka partisipasi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada partisipasi dalam pelaksanaan PNPM-MP.

E. Konsep Pendapatan

Menurut Mubyarto (1985), pendapatan seseorang atau individu yaitu upah yang diperoleh atau diberikan kepada seseorang (buruh) yang melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Darmadi dan Watana (1995) bahwa pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat dari posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membiayai keluarga. Pendapatan keluarga ini dibagi dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu : pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Menurut Moenir (1995), pendapatan ialah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga dan/atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan/organisasi, dalam jangka waktu tertentu.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Statistik

deskriptif analisis. Soemanto (1995), mengemukakan penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada. Dalam penelitian deskriptif hanya menekankan, tidak berhak mengontrol keadaan, pada waktu dilakukan penelitian hanya bisa mengukur apa yang ada.

Metode deskriptif diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya (Nawawi, 1990).

Alasan penggunaan metode deskriptif analisis karena peneliti berusaha mengkaji implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kecamatan Mapanget Kota Manado yang terbatas pada upaya menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau kondisi implementasi program yang ada, dengan uraian secara deskriptif dan ditopang dengan uraian secara angka-angka prosentase.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah Kajian implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Mapanget Kota Manado. -

C. Responden Penelitian

Menurut Soemanto (1995), dalam penelitian dengan pendekatan deskriptif penentuan jumlah responden tidak ada ukuran mutlak. Responden dipilih dengan tujuan mendeskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga disebut *sampling* bertujuan (*purposive sampling*). Responden dalam penelitian ini berjumlah 220 orang masyarakat Kelurahan yang ada proyek PNPM-MP, dengan pertimbangan bahwa mereka dapat mewakili populasi penelitian.

D. Definisi Operasional dan Indikator Yang Diukur

1. Implementasi PNPM-MP adalah program pemberdayaan masyarakat perkotaan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu berkelanjutan. Variabel ini diukur dengan indikator-indikator :

- a. Menumbuhkan kemandirian masyarakat.
- b. Terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat miskin.
- c. Masyarakat menjadi perencana, pelaksana dan pengambil keputusan dalam pelaksanaan program pembangunan.
- d. Program yang dilaksanakan dapat berkelanjutan.

2. Penyuluhan PNPM-MP adalah metode sosialisasi, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai PNPM-MP. Variabel ini diukur dengan indikator-indikator :

- a. Materi penyuluhan.
- b. Kemampuan penyuluh.
- c. Frekuensi pelaksanaan penyuluhan.

3. Partisipasi masyarakat adalah semua peran serta masyarakat perkotaan yang diberikan baik pikiran, ide-ide, tenaga, dana dan material, yang diberikan secara ikhlas/ sukarela tanpa paksaan. Variabel ini diukur dengan indikator-indikator :

- a. Berperan serta mendukung pelaksanaan PNPM-MP.
- b. Pemberian sumbangan pikiran, saran dan ide-ide.
- c. Partisipasi atau peran serta/keikutsertaan dalam pelestarian program.

4. Pendapatan masyarakat adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat perkotaan dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi produktif dari PNPM-MP. Variabel ini diukur dengan indikator-indikator :

- a. Jumlah hasil usaha yang dicapai yang setara dengan pendapatan.
- b. Kuantitas dan kualitas produk barang/jasa yang dihasilkan.
- c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 220 responden sebagai sampel penelitian. Data yang telah diperoleh lewat responden, disintesis dengan data observasi dan telaah dokumen dan lain-lain yang peneliti anggap sudah representasi.

2. Dokumen

Dari data yang ada telah diadakan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Penelusuran dokumen yang tersedia seperti laporan, aturan-aturan, arsip-arsip yang ada di pemerintah Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Kelurahan, dalam hal ini yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Data dalam penelitian ini sebagian didasarkan pada buku-buku, laporan para ahli dan berbagai literatur yang berfungsi sebagai landasan teoritik dan sebagai referensi atau tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Dilakukan dengan alat ukur kuesioner untuk memudahkan dalam mengumpulkan data. Juga menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan (*field note*).

3. Observasi (Observation)

Yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, dalam rangka mengetahui bagaimana implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri, penyuluhan implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri, partisipasi masyarakat terhadap implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan, dan pendapatan masyarakat dengan adanya implementasi

program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri dengan indikator-indikator seperti telah diuraikan dalam definisi operasional.

G. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpul diolah dan dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisa menggambarkan kategori jawaban responden dalam 3 kategori yaitu menurut peringkat rendah, sedang dan tinggi. Jawaban-jawaban ini tertuang dalam nilai frekuensi dan persentase.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil survei angket, maka hasil penelitian dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, seperti dideskripsikan sebagai berikut :

1. Implementasi PNPM-MP

Data distribusi frekuensi, menunjukkan bahwa Pelaksanaan PNPM-MP di Kecamatan Mapanget Kota Manado sebarannya cenderung berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 62.27%. Hal ini bermakna bahwa implementasi PNPM-MP sudah cukup menumbuhkan kemandirian masyarakat dan sudah cukup terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat miskin, juga masyarakat sudah diikuti sertakan menjadi perencana dalam pelaksanaan implementasi PNPM-MP, demikian juga dengan masyarakat sudah dilibatkan dalam pelaksana dan pengambil keputusan pelaksanaan program pembangunan implementasi PNPM-MP, serta tampak program pelaksanaan PNPM-MP yang dilaksanakan masih harus di maksimalkan agar dapat berkelanjutan.

Implementasi PNPM-MP dalam taraf sedang berarti bahwa pelaksanaan program pengentasan kemiskinan/ pemberdayaan masyarakat Kelurahan di Kecamatan Mapanget sudah diupayakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, ini terlihat dari hasil pengolahan berikut ini :

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= (20 - 10) / 3 = 3,33 \text{ (dibulatkan menjadi } = 3)$$

Kelas	Kategori
7 - 11	= Kategori rendah.
12 - 16	= Kategori sedang.
17 - 21	= Kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 220 responden, diperoleh gambaran tentang implementasi PNPM-MP seperti terlihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 : Peringkat Responden Tentang Implementasi PNPM-MP

Implementasi PNPM-MP	Jumlah responden	Kategori	Persentase
7 - 11	18	Rendah	8,18
12 - 16	137	Sedang	62,27
17 - 21	65	Tinggi	29,55
Total	220		100

Dilihat dari perspektif teoritik, hasil penemuan di atas relevan dengan pendapat (Pardede, 2003), yang mengatakan bahwa implementasi digambarkan sebagai proses pembelajaran terus menerus dimana para pelaksana melalui berbagai proses penelitian, berkelanjutan berusaha mencari fungsi tujuan dan mengandalkan teknologi program yang lebih handal dan terpercaya. Implementasi yang berhasil akan terjadi bila mana selalu diikuti dengan perubahan atau evolusi secara *incremental*. Namun jika ditinjau dari aspek waktu maka suatu kebijakan memiliki batas waktu dalam rangka pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Karena suatu kebijakan jika tidak memiliki batas waktu maka kebijakan tersebut sulit untuk diukur atau dievaluasi keberhasilannya dan akan menghambat pembangunan.

Bertolak pada pendapat di atas, nampak bahwa implementasi kebijakan pada hakekatnya tidak hanya terbatas pada tindakan-tindakan atau perilaku badan-badan administratif atau unit birokrasi yang bertanggung jawab untuk melaksana program-program dan menimbulkan kepatuhan dari target grup. Namun lebih dari itu juga bergayut dengan jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang berpengaruh pada perilaku semua pihak yang terlibat dan pada akhirnya terhadap

dampak yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi PNPM-MP di Kecamatan Mapanget dalam taraf sedang. Hal ini dikarenakan pelaksanaan PNPM-MP sudah memadai dalam pelaksanaannya dan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, meski harus terus menerus membenahi kekurangan-kekurangan yang ada baik itu menyangkut pengembangan SDM untuk pengelolaan proses pelaksanaan PNPM-MP di Kecamatan Mapanget Kota Manado.

2. Penyuluhan PNPM-MP

Data distribusi frekuensi, menunjukkan bahwa penyuluhan PNPM-MP di Kecamatan Mapanget Kota Manado sebarannya cenderung berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 42,27%. Hal ini bermakna bahwa sudah cukup memadainya materi penyuluhan yang ada melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP), dan penyuluh sudah memiliki kemampuan dalam memberikan penyuluhan PNPM-MP kepada masyarakat, serta frekuensi pelaksanaan penyuluhan PNPM-MP. Cukup tinggi, ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 220 responden, diperoleh gambaran tentang penyuluhan masyarakat seperti terlihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Pendapat Responden Tentang Penyuluhan Masyarakat PNPM-MP

Penyuluhan PNPM-MP	Jumlah Responden	Kategori	Prosentase
7 - 11	43	Rendah	19,55
12 - 16	84	Sedang	38,18
17 - 21	93	Tinggi	42,27
Total	220		100

Penyuluhan PNPM-MP dalam taraf tinggi berarti bahwa metode sosialisasi, sudah baik sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat perkotaan peserta PNPM-MP di Kecamatan Mapanget

Dilihat dari perspektif teoritik, semakin baik pola pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan, maka pengetahuan masyarakat perkotaan akan semakin meningkat pula. Di pihak lain,

dapat dinyatakan bahwa apabila penyuluhan dilakukan dengan baik maka masyarakat perkotaan akan bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan program pemberdayaan ekonomi masyarakat perkotaan.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Savile seperti dikutip Ibrahim, Sudiyono, dan Harpowo (2003), penyuluhan adalah suatu bentuk mengembangkan masyarakat dengan menggunakan proses pendidikan sebagai cara pendekatannya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Dalam pengertian yang hampir sama (Surya dan Natawidjaya, 1994), menyatakan penyuluhan mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat dalam memperbaiki teknik usahanya, untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan melalui prosedur pendidikan. Relevan dengan pandangan di atas, (Ibrahim, Sudiyono dan Harpowo 2003) berpendapat bahwa penyuluhan merupakan rangkaian proses penyampaian informasi kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tugas penyuluh ialah menjelaskan masalah program pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat perkotaan, dengan tujuan membentuk sikap masyarakat perkotaan agar lebih baik atau mendukung dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Pelaksanaan penyuluhan dengan segala unsur-unsur di dalamnya seperti penyuluh, materi yang disampaikan, media yang dipergunakan dan terutama frekuensi dan kontinuitas penyuluhan merupakan stimulus untuk pembentukan sikap. Penyuluh yang efektif dapat memberikan persepsi yang benar, terarah atau menyadarkan masyarakat perkotaan akan bagaimana merubah pendapatan ekonomi menjadi lebih baik. Masyarakat perkotaan yang sering mengikuti penyuluhan akan memiliki pengertian dan pemahaman serta respons evaluatif yang relatif lebih baik atau positif dibandingkan dengan masyarakat perkotaan yang kurang mengikuti penyuluhan.

3. Partisipasi Masyarakat

Data distribusi frekuensi tersebut, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat perkotaan terhadap pelaksanaan PNPM-MP di Kecamatan Mapanget Kota Manado sebarannya juga cenderung berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 39,55%. Hal ini bermakna bahwa masyarakat perkotaan sudah berpartisipasi berupa pemberian sumbangan pikiran, saran dan ide-ide terhadap pelaksanaan PNPM-MP, dan masyarakat perkotaan sudah berperan serta mendukung pelaksanaan PNPM-MP, serta partisipasi atau peran serta/keikutsertaan dalam pelestarian pelaksanaan PNPM-MP seperti sudah tampak dalam pengelolaan sumber daya, seperti sikap masyarakat perkotaan terhadap berbagai kebijakan peraturan yang mengatur proyek nasional pemberdayaan masyarakat, perilaku/ tindakan masyarakat terhadap pemberlakuan berbagai kebijakan peraturan yang mengatur proyek nasional pemberdayaan masyarakat, dan sikap masyarakat yang spontan menentang bila terjadi pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang berhubungan dengan PNPM-MP.

Partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan PNPM-MP dalam kategori tinggi bermakna bahwa masyarakat perkotaan sudah berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan PNPM-MP sehingga tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat perkotaan dapat secara cepat terwujud dan bermanfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan pemerintah daerah/pusat dan masyarakat perkotaan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 220 responden, diperoleh gambaran tentang partisipasi masyarakat seperti terlihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5: Pendapat Responden Tentang Partisipasi Masyarakat dalam PNPM-MP

Partisipasi PNPM-MP	Jumlah Responden	Kategori	Prosentase
7 - 11	65	Rendah	29.55
12 - 16	68	Sedang	30.91
17 - 21	87	Tinggi	39.55
Total	220		100

Dilihat dari perspektif teoritik, pembangunan sebagai proses peningkatan kemampuan manusia untuk menentukan masa depannya mengandung arti bahwa masyarakat perlu dilibatkan dalam proses itu, masyarakat perlu berpartisipasi.

Partisipasi merupakan suatu bagian proses dan definisi pembangunan. Sesungguhnya demikian, mengelola peranserta bukanlah semata-mata melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan atau dalam evaluasi proyek belaka. Dalam peranserta tersirat makna dan integritas keseluruhan proyek tersebut.

Pendapat tersebut sejalan dengan Bryant dan White (1999), partisipasi merupakan sikap keterbukaan terhadap persepsi dan perasaan pihak lain. Partisipasi berarti perhatian mendalam mengenai perbedaan atau perubahan yang akan dihasilkan suatu proyek sehubungan dengan kehidupan masyarakat. Partisipasi adalah kesadaran mengenai kontribusi yang dapat diberikan oleh pihak-pihak lain untuk suatu kegiatan.

Cohen dan Uphoff (1997), berpendapat bahwa sifat sifat khas partisipasi terutama dikenal dengan gagasan inisiatif (prakarsa). Prakarsa atau inisiatif ini pada satu pihak datang dari bawah ke atas (*bottom up*), dan di pihak lain sering bersifat sukarela dari pada paksaan, sedangkan partisipasi lokal yang dari atas, tindakannya kerap kali melibatkan beberapa jenis paksaan. Bertolak dari pendapat Cohen dan Uphoff di atas, maka partisipasi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada partisipasi dalam pelaksanaan PNPM-MP.

Hasil penelitian menunjukkan belum cukupnya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan PNPM-MP di Kecamatan Mapanget Kota Manado, dikarenakan masyarakat perkotaan belum sepenuhnya mengetahui dan memahami peraturan-peraturan mengenai PNPM-MP. Hal ini akibat dari belum optimalnya sosialisasi PNPM-MP tersebut oleh aparat pemerintah yang berwenang dengan PNPM-MP.

4. Pendapatan Masyarakat

Data distribusi frekuensi, menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat perkotaan peserta PNPM-MP di Kecamatan Mapanget Kota Manado sebarannya cenderung berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 37,73% . Hal ini bermakna bahwa sudah cukup memadai jumlah hasil usaha yang dicapai yang setara dengan pendapatan, kuantitas dan kualitas produk barang/jasa yang dihasilkan masyarakat perkotaan peserta PNPM-MP cukup memadai, dan tingkat kesejahteraan masyarakat perkotaan peserta PNPM-MP tampak cukup menggembirakan.

Pendapatan riil (nyata) masyarakat perkotaan sebagaimana hasil analisis di atas, dapat dikategorikan sebagai pendapatan brutto, karena belum dihitung pengeluaran pembiayaannya. Faktor pembiayaan tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Karenanya nilai-nilai pendapatan dalam penelitian ini adalah bukan pendapatan bersih masyarakat perkotaan peserta PNPM-MP. Dari hasil penelitian terhadap 220 responden, diperoleh gambaran tentang pendapatan masyarakat seperti terlihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 : Pendapat Responden Tentang Pendapatan Masyarakat dalam PNPM-MP

Pendapatan PNPM-MP	Jumlah Responden	Kategori	Prosentase
7 - 11	81	Rendah	36.82
12 - 16	83	Sedang	37.73
17 - 21	56	Tinggi	25.45
Total	220		100

Dilihat dari perspektif teoritik, pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima wajib pajak selama jangka waktu tertentu. Pendapatan seseorang atau individu dapat didefinisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan dan dari harta kekayaannya, dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun untuk mengetahui kemajuan suatu daerah atau tempat.

Menurut Mubyarto (1985), pendapatan seseorang atau individu yaitu upah yang diperoleh atau diberikan kepada

seseorang (buruh) yang melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Darmadi dan Watana (1995) bahwa pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat dari posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membiayai keluarga. Pendapatan keluarga ini dibagi dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu : pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Menurut Moenir (1995), pendapatan ialah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga dan/atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan/organisasi, dalam jangka waktu tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan masyarakat perkotaan di Kecamatan Mapanget Kota Manado dalam taraf sedang, berarti bahwa modal kerja yang diterima oleh masyarakat perkotaan peserta PNPM-MP ternyata sudah cukup membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat peserta PNPM-MP, dengan kata lain sudah dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan PNPM-MP di Kecamatan Mapanget Kota Manado berada pada kategori tinggi.
2. Untuk penyuluhan, hasil penelitian menunjukkan berada pada kategori sedang. Hal ini juga bermakna bahwa sudah cukup memadainya Frekuensi waktu dalam memberikan penyuluhan terhadap para masyarakat.
3. Bahwa partisipasi masyarakat berada pada kategori sedang . Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Perkotaan sudah cukup berpartisipasi aktif dalam pemberian sumbangan pikiran, saran dan ide-ide terhadap pelaksanaan PNPM-MP.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat berada pada kategori tinggi atau berada pada kisaran Rp.260.000 – Rp.350.000 per minggu atau dua kali lipat dari pendapatan sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat disarankan beberapa hal mengenai implementasi PNPM-MP, penyuluhan PNPM-MP, partisipasi masyarakat serta pendapatan terhadap pelaksanaan PNPM-MP, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi kebijakan PNPM-MP di Kecamatan Mapanget Kota Manado perlu dioptimalkan lagi melalui pelibatan seluruh masyarakat dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan pelaksanaan implementasi PNPM-MP, dan program implementasi PNPM-MP yang dilaksanakan dapat berkelanjutan .
2. Penyuluhan harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kerja masyarakat dan sesuai dengan keahlian serta ketrampilan kerja masyarakat Perkotaan.
3. Partisipasi masyarakat Perkotaan peserta PNPM-MP perlu di tingkatkan lagi karena dengan partisipasi yang tinggi akan memaksimalkan produktivitas dan efektivitas usaha.
4. Pendapatan masyarakat Perkotaan peserta PNPM-MP masih perlu upaya-upaya untuk bagaimana meningkatkan pendapatan/ penghasilan, seperti hasil usaha yang dicapai harus dioptimalkan, kuantitas dan kualitas produksi yang dihasilkan masyarakat Perkotaan peserta PNPM-MP harus dioptimalkan.
5. Diharapkan dalam memilih jenis usaha serta produk yang akan di hasilkan oleh masyarakat benar-benar bermutu dan memiliki daya saing .

DAFTAR PUSTAKA

- Bryant, C. and L.G. White. 1999. *Managing Development*. Westview Press Inc., Colorado.
- Cohen and Uphoff. 1997. *Feasibility and Application of Rural Development*

Participate. Cornell University, Ithaca.

Darmadi dan W. Watana. 1995. *Dasar-Dasar Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yayasan Obor, Jakarta.

Ibrahim, J.T, A. Sudiyono dan H.P. Harpowo. 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*, Bayumedia dan UMM Press, Malang.

Kartasasmita, G. 1995. *Administrasi Pembangunan*, LP3ES Indonesia, Jakarta.

Moenir, H.A.S. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.

Mubyarto. 1985. *Strategi Pembangunan Pedesaan*, P3PK, UGM, Yogyakarta.

Nawawi, H. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*, UGM Press, Yogyakarta.

Parsons, W.I. 1997. *Public Policy, An Introduction to The Theory and Practice of Policy Analysis*, Edward Elgor Cheltenham Uk. Lyme, US.

Pedoman Umum 2009. *Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan . PNPM-MP*

Soemanto. 1995. *Metode-Metode Penelitian*, Gramedia, Jakarta

Surya dan Natawidjaya. 1994. *Bimbingan Dan Penyuluhan*, UT, Jakarta.

Winarno, B. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, P.T. Media Presindo, Yogyakarta.